

PERAN IKATAN REMAJA MASJID AL- KHOIR DALAM SYIAR ISLAM DI DESA BUBULAK TANJUNG PURA KARAWANG

Iddah Fukhoiroh¹; Ahmad Junaedi Sitika²; Debibik Nabilatul Fauziah³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Iddahfukhoiroh@gmail.com ; achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

Abstract

The Mosque Youth Association is a youth association that fills activities in the mosque, fosters youth to take part in religious activities in the mosque and teaches values and norms of life according to the teachings of the Prophet Muhammad. The Mosque is a place for broadcast Islam and the task of the youth around who will invite and teach the surrounding community about religion. In this study, the method used was descriptive qualitative method by conducting observations and interviews with supervisors as well as advisors, heads and administrators of the education and religious sector of the Mosque Youth Association, community leaders and local residents. The results of this study revealed that all programs designed by the administrators of the Mosque Youth Association were very good, this was seen from the responses of local residents who supported and accepted all the programs designed. However, there are still inhibiting factors from the coaching program, namely: the lack of facilities and infrastructure to support teaching and learning activities such as lack of space and lack of reading books.

Keywords: Mosque Youth Association, Youth Development, Islamic Broadcast

Abstrak: Ikatan Remaja Mesjid merupakan perkumpulan remaja yang mengisi kegiatan didalam masjid, membina para remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan didalam masjid serta mengajarkan nilai dan norma kehidupan sesuai ajaran Rasulullah SAW. Masjid menjadi tempat syi'ar agama Islam dan tugas para pemuda sekitar yang akan mengajak dan mengajari tentang beragama. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada pembina sekaligus penasihat, ketua dan pengurus bidang pendidikan dan keagamaan Ikatan Remaja Masjid, tokoh masyarakat dan warga setempat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa segala program yang dirancang oleh pengurus Ikatan Remaja Masjid sudah sangat baik, hal ini dilihat dari tanggapan warga sekitar yang mendukung dan menerima segala program yang dirancang. Namun tetap ada saja faktor penghambat dari program pembinaan tersebut yakni : minimnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti kurangnya ruangan dan kurangnya buku bacaan.

Kata Kunci : Ikatan Remaja Masjid, Pembinaan Remaja, Syiar Islam

PENDAHULUAN

Organisasi pada dasarnya adalah sebuah tempat seseorang berkumpul dan bertukar ide untuk menyusun atau merancang sebuah strategi untuk mencapai tujuan suatu organisasi tersebut. Secara Etimologis organisasi berasal dari kata *to organize* dari bahasa *Anglo Saxon Greek*. *Organon* adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. *To organize* artinya menyusun bagian bagian dari yang diintegrasikan hingga mempunyai hubungan saling mempengaruhi. (H Prihartono. 2012)

Sebuah organisasi terdiri dari 3 unsur pokok penting, yakni : pengurus, tujuan dan struktur organisasi tersebut. Sehingga ada beberapa fungsi organisasi yaitu sebagai wadah untuk mencapai tujuan, sebagai wadah dalam membentuk karakter, dan sebagai pengembangan seseorang dalam segala hal. (Heryana. 2018)

Dalam berorganisasi, akan hadir sebuah pemimpin yang dipercayai untuk menahkodai sebuah organisasi hingga berakhirnya masa jabatannya. Kepemimpinan adalah gaya suatu pemimpin dalam organisasi dalam menjalankan roda organisasi menuju arah, visi dan misi yang ditetapkan. Oleh karena itu memimpin selayaknya sudah siap memimpin yang visioner, memecahkan berbagai masalah dan mencari strategi dalam permasalahan tersebut dengan baik. (Aslati et al. 2018)

Beragama adalah percaya akan kekuatan kodrat kepada sang maha pencipta dan yang maha menguasai. Menerima segala watak dan takdir yang dianugerahkan kepada manusia. Pengajaran agama Islam adalah suatu proses penyesuaian masing masing individu untuk mendapatkan sikap budaya yang diciptakan Allah SWT sehingga tetap berpegang teguh dalam hubungan kesehariannya dengan tuhan. (Wahyuni. 2014)

Ikatan Remaja Masjid yakni sebuah organisasi masyarakat yang dibuat untuk membina para pemuda masyarakat sekitar. Tentunya dengan tujuan untuk menjadi wadah dan tempat untuk mempelajari dan memahami ajaran agama Islam, menanamkan nilai dan norma Islam melalui dakwah dan pengajian sebagai salah satu pembinaan yang digunakan untuk Remaja masyarakat sekitar. Sistem pengajaran agama Islam harus memiliki komponen yang mendukung terwujudnya sosok muslim yang ideal, dengan disusun berdasarkan ajaran Al – Quran dan Hadits. (Muhaimin. 2012)

Salah satu misi organisasi remaja masjid yang paling utama adalah mengajak hal baik kepada masyarakat setempat agar sadar akan pentingnya ajaran agama Islam dengan mengisi kegiatan seperti seminar, kajian keagamaan, dan dilakukan didalam masjid. (Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman & Fadhilah. 2022)

Sebagai wadah syi'ar agama Islam, Ikatan Remaja Masjid mempunyai peranan untuk meningkatkan kualitas akhlak Remaja masyarakat sekitar. Khususnya pada kegiatan pembinaan umat melalui kegiatan kegiatan dakwah dengan menyesuaikan kebutuhan dan problematika yang sedang dihadapi dikalangan remaja.

Ajaran Agama Islam dengan dipenuhi rahmat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk bisa diamalkan oleh umat Islam. Maka, tugas kaum Muslimin adalah meneladani akhlak yang telah diajarkan oleh Nabi SAW dengan dipenuhi rasa cinta kasih kepada seluruh umatnya. Namun fenomena yang terjadi pada saat ini membuat sangat amat menyedihkan. Dimana seluruh cinta kasih sesama umat muslimin telah hilang dan tertutup oleh kebencian dan amarah.(Fauziah, D.N. 2022)

Tak bisa dipungkiri bahwa untuk saat ini memang banyak sekali hal hal yang menyimpang banyak dilakukan oleh para Remaja di indonesia, entah faktor apa yang menyebabkan hal hal tersebut. Oleh karena, Ikatan Remaja Masjid menjadi peranan penting dalam menumbuhkan kembali rasa cinta kasih yang telah hilang.

Seyogyanya pengajaran yang awal itu anak dapatkan dari pada orang tua nya sendiri, maka dari itu menjadi orang tua harus menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh baik dan mempunyai rasa cinta kasih untuk menjarkan agama Islam pada anaknya. Akhlak merupakan cerminan dari kadar besar atau kecilnya iman. Pengajaran akhlak haruslah dimulai sejak dini agar mereka kelak menjadi manusia yang diridhoi Allah SWT dan dapat menghargai semua orang. (Sitika, A.J & Nirmala, I. 2017)

Banyak remaja pada saat ini kehilangan arah nya dalam mempelajari agama Islam, banyak sekali dakwah – dakwah yang ada di platfrom digital dan dengan mudahnya diakses langsung oleh remaja saat ini tanpa dikaji atau ditanyakan kepada orang tua atau guru. Oleh karenanya peranan orang tua dan lingkungan sekitar sangat di perlukan dalam hal pengajaran agama Islam.

Dalam penjelasan Al – Qur'an penyempurnaan masjid dengan melaksanakan pembinaan dasar kepada para remaja sekitar disandarkan dalam kisan generasi ashabul al kahfi. Merekamemiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mampu

mempertahankan keyakinannya dihadapan penguasa yang ingin merusak agama Islam pada masanya. (Sintasari. 2021)

Ikatan Remaja Masjid Al – Khoir Bubulak, dibentuk pada tahun lalu dengan mempunyai beberapa program program yang dirancang untuk mendakwahkan ajaran Islam kepada seluruh masyarakat Bubulak dan sekitarnya khususnya kepada para remaja yang akan mengaji di masjid tersebut. Ikatan Remaja Masjid Al – Khoir Bubulak ini mendapatkan pujian dan dukungan oleh masyarakat sekitar atas segala capaiannya dalam melaksanakan program program unggulan.

METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif. Dimana peneliti mendatangi langsung Pembina sekaligus Penasihat Ikatan Remaja Masjid Al – khoir yakni Bapak Ikhwan Nugraha Lc. Serta mewawancarai Ketua Ikatan Remaja Masjid yakni Kang Dias Pianto S.T dan Pengurus Ikatan Remaja Masjid bidang pendidikan dan keagamaan yakni Teh Tika Rochmatika S.Pd. Peneliti berusaha mencari informasi tentang peran Ikatan Remaja Masjid Bubulak, respon warga terhadap hadirnya organisasi ini ditengah – tengah mereka serta hambatan Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan syiar dakwah agama Islam.

Menurut Nasution penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan narasumber, serta berusaha memahami bahasa yang digunakan mereka tentang apa yang terjadi secara natural dilapangan.(Rukajat,A. 2018)

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif yaitu dengan wawancara serta pengalaman yang dijelaskan bentuk tertulis bukan banyaknya angka yang dibutuhkan. Dengan itu ada beberapa warga yang akan di wawancarai, tokoh agama setempat yakni Bapak Ustadz Omon Abdurahman dan warga sekitar masjid yakni Ibu Herawati S.Pd. Tak lupa dengan adanya observasi yang mendukung hasil pembahasan penelitian ini, peneliti mendatangi Masjid Al – Khoir Bubulak pada saat pelaksanaan Pengajian di bulan Ramadhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masalah Kenakalan Remaja hanya sebagai hal yang diungkapkan mulut masyarakat saja, saat ini sebagaimana remaja juga yang sangat antusias dalam membahas tentang peradaban islam atau bahkan toleransi beragama. Remaja saat ini pula tetap meramaikan kajian kajian yang mengutamakan keagamaan dan melakukan kegiatan keislaman dengan saling bahu membahu menjadikan keseharian mereka untuk mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan. Itu sudah menjadi jawaban bahwa remaja saat ini masih sadar akan hal ajaran agama Islam.

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam dan selalu dipenuhi dengan kegiatan kegiatan keagamaan, Msjid juga dengan semestinya harus dikelola dengan baik agar dapat menyebarkan syiar syiar Islam serta cahaya (petunjuk) bagi seluruh umatnya. (Erisandi et al. 2019)

Tujuan dalam pembentukan Ikatan Remaja ini pun dilandasi dengan tujuan mulia memakmurkan masjid, mengajarkan kepada generasi generasi muda dan mengajak untuk seluruh masyarakat sekitar dalam mengisi kegiatan keagamaan dan tradisi yang telah lama dilupakan. Peran penguruslah yang menjadikan kegiatan tersebut terlaksana dan kegiatan dalam masjid pun menjadi tempat ibadah yang banyak diminati oleh anak muda dalam mencari ilmu.

Penelitian ini dilaksanakan di Ikatan Remaja Masjid Al – Khoir yang berlokasi di Kp. Bubulak RT 008. RW 009. Kelurahan Tanjung Pura, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dengan wawancara bersama Bapak Ikhwan Nugraha Lc selaku pembina sekaligus penasihat IREMA, kang Dias Pianto S.T selaku ketua IREMA, teh Tika Rochmatika S.Pd selaku korbidang pendidikan dan kegamaan IREMA, Ustad Omon Abdurrahman selaku tokoh masyarakat setempat, Ibu Herawati S.Pd selaku masyarakat lingkungan Bubulak, diketahui bahwa peran remaja dalam menyebarkan syiar agama Islam di lingkungan Bubulak sangat baik dan mendapatkan respon baik dari masyarakat sekitar, serta progam program yang dirancang oleh Ikatan remaja masjid ini mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Secara rinci pembahasan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Pembahasan

Sejarah Singkat Ikatan Remaja Masjid Al – Khoir Bubulak

Organisasi Remaja masjid ini adalah bentuk kerjasama para Remaja yang dikumpulkan dalam wadah untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja yang berlaku. Organisasi ini juga mempunyai tujuan untuk mempunyai komitmen untuk mengorganisir kegiatan kegiatan Islami dan sosial.

Ikatan Remaja Masjid ini terdapat di Bubulak Bypass RT 008 RW 009 Kelurahan Tanjung Pura Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. Terdapat kurang lebihnya ada 15 orang pengurus Ikatan Remaja masjid ini yang aktif.

Menurut Siswanto, organisasi keremajaan ini adalah perkumpulan Remaja muslim menggunakan masjid sebagai tempat aktivitas utama. Remaja masjid merupakan salah satu budaya verbal masyarakat dengan tujuan memakmurkan masjid, mengisi kegiatan untuk menghidupkan masjid. (Siswanto. 2010)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pembina sekaligus penasihat Ikatan Remaja Masjid Al – Khoir Bubulak yakni bapak Ikhwan Nughraha Lc :

“ Pada awalnya Ikatan Remaja Masjid ini sudah dibentuk atau sudah ada sejak lama, hanya saja pada saat itu seluruh pengurus sudah banyak yang berkeluarga sehingga sudah tidak ada lagi kegiatan kegiatan dakwah yang dilakukan dimasjid ini. Lalu pada tahun 2020 saya menentukan dan mengumpulkan beberapa remaja sekitar masjid untuk membentuk kembali kepengurusan remaja masjid al khoir ini. Setelahnya biarkan mereka merencanakan apa saja program - program yang akan dilaksanakan. Sudah besar dan mempunyai banyak pengalamannya, saya hanya memantau saja.” (Karawang, 10 Juni 2022)

Selanjutnya Monks,dkk (1999:262) dalam jurnal Miftahul Jannah masa remaja yakni rentan usia 12 sampai usia 21 tahun atau sampai selesai masa pertumbuhan fisiknya. Pada masa ini pula remaja sudah mencapai kematangannya dalam segala hal. Tentunya dalam hal mengambil tindakan dan beropini depan publik. Dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan fase transisi dari anak menuju orang dewasa yang matang. Perubahan ini sangat cepat terjadi dalam kehidupan manusia tanpa kita sadari. (Jannah. 2017)

Hal ini pun sesuai dengan yang disampaikan pembina sekaligus penasihat Ikatan Remaja Masjid Al – Khoir Bubulak yakni bapak Ikhwan Nugraha Lc :

“IREMA ini dipilih dari remaja remaja sekitar usia 15 – 25 tahun. Dan pemilihan ini pun disesuaikan dengan tingkat pemikiran, kedewasaan dan pengalamannya. Usia 15 tahun kebawah dirasa terlalu muda, dan usia diatas 25 tahun sudah tidak termasuk dalam usia muda, akan tetapi tergantung dari kebutuhannya.” (Karawang, 10 Juni 2022)

Tentunya dalam berorganisasi akan dibentuknya struktur dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan bidang bidang terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya masing masing. Adapun struktur organisasi yang dibentuk adalah :

Tabel 1. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Al - Khoir

Penasihat	Bapak Ikhwan Nugraha Lc.
Ketua	Dias Pianto S.T
Wakil Ketua	Fajar Nurrajab
Sekretaris	Zishan Mudhori
Bendahara	Chilvia Agustin S.Pd
Bid. DikGam	Tika Rochmatika S.Pd
	Nayla Syakiena
	Delia Rahmah
	Ariel Setya W
Bid. Kesenian	Milhan Fadhilah
	Rizky Agung
	Sodikin
	Siti Nuraisyah
Bid. Komvitas	Muhammad Fadillah
	Elian Fitraalamsyah
	Ruhyat
	Okeu Triana

Adanya beberapa bidang terkait yakni bertanggung jawab akan apa saja yang menjadi program sesuai dengan bidang yang telah dipilih. Hal ini sesuai dengan penyampaian ketua Ikatan Remaja Masjid Al – Khoir yakni kang Dias Pianto S.T :

“ pada struktur organisasi ini ada 3 bidang yang saya buat, bidang pendidikan dan keagamaan berperan untuk menyajikan kegiatan menyangkut pengajian, taklim, pendidikan agama Islam dll. Lalu ada bidang kesenian ini berperan untuk tempat penyaluran softskill pemuda lainnya dalam bidang seni tapi tetap dalam konteks syi’ar dakwah, seperti halnya hadroh dan marawis. Lalu ada bidang komvitas yakni berperan sebagai penyalur informasi dan dokumentasi segala kegiatan yang irema lakukan.” (Karawang, 10 Juni 2022)

Dari hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa Ikatan Remaja Masjid sebagai organisasi yang utuh dan mempunyai tujuan yang baik dalam mengajarkan ajaran agama Islam dan memakmurkan masjid dengan aktivitas aktivitasnya.

Program Kerja Ikatan Remaja Masjid Bubulak

Ada beberapa program kerja Ikatan Remaja Masjid Bubulak, diantaranya ada program mingguan seperti pengajian, latihan marawis, dan sebagainya. Ada pula program tahunan seperti menyelenggarakan acara dan kegiatan pada hari besar Islam, seperti isra mi’raj, ramadhan, 17 Agustus dan lain lain. Hal ini disampaikan oleh Tika Rochmatika S.Pd selaku pengurus bidang Pendidikan dan Keagamaan Ikatan Remaja Masjid Bubulak :

“ program kerja Irema ini ada beberapa, ada program mingguan seperti pelaksanaan pengajian rutin malam Jum’at dan malam Minggu, selain itu ada pelatihan hadroh dan marawis, dan biasanya mengajarkan ngaji anak anak kecil. Lalu ada program tahunan seperti perayaan hari besar Islam Isra mi’raj, Ramadhan, Agustusan.” (Karawang, 10 Juni 2022)

Respon Warga Tentang Ikatan Remaja Masjid

Organisasi yang bertumbuh kembang dilingkungan masyarakat selalu menjadi pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat,

Posisi organisasi akan berbahaya jika pertukaran input dan output tidak seimbang. Dengan demikian, organisasi sangat bergantung kepada lingkungan dengan bisa

menukarnya dengan mengubah kondisi lingkungan dengan lebih baik lagi. (H Prihartono, 2012)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pembina sekaligus penasihat Ikatan Remaja Masjid Al – Khoir Bubulak yakni bapak Ikhwan Nughraha Lc :

“ iya untuk sumber yang diperlukan pada saat kegiatan irema berlangsung tetap dari masyarakat, alhamdulillah mereka merespons dengan sangat baik dan mensupport segala kegiatan irema, untuk dakwah khususnya.” (Karawang, 10 Juni 2022)

Dalam arti masyarakat sekitar mempunyai rasa partisipasi dan dukungan terhadap pengurus Ikatan Remaja masjid ini dengan memberikan sedikitnya sumber yang dibutuhkan sehingga dapat terlaksananya kegiatan peringatan hari besar Islam Isra’ Mi Raj ini. Partisipasi yang diberikan masyarakat setempat pada saat pelaksanaan pun sangat antusias dan membuat dukungan motivasi khusus bagi pengurus irema untuk menjalankan tugasnya.

Tanggapan warga perihal adanya Ikatan Remaja Masjid dilingkungannya disampaikan oleh Ibu Herawati S.Pd :

“ ya dengan hadirnya Ikatan Remaja masjid ini menjadikan masjid ini selalu ramai, dari pada nih pemuda pemuda nongkrong, ngerokok mending ikut pengajian. Saya selalu dukung dan selalu ikut kalau ada pengajian atau sholawatan dimasjid. Bagus deh.” (Karawang, 11 Juni 2022)

Dengan aktifnya kegiatan yang dilakukan remaja masjid dapat meminimalisir kenakalan Remaja karena para remaja disibukkan dengan hal hal yang positif seperti mengikuti kajian dan bina takwa dimasjid.

Tanggapan tokoh masyarakat yang ada dilingkungan sekitar juga disampaikan oleh Ustadz Omon Abdurrahman :

“ Alhamdulillah, jiwa muda yang punya semangat syiar dakwah dimasjid sangat mengingatkan saya saat muda. Ini sangat membantu untuk tetap mencintai kasih Rasulullah SAW mengamalkan segala perintahnya dan memberitahu apa saja hal hal yang dilarang. Masjid ini selalu ramai dengan Remaja Remaja. Semoga selalu ramai hingga nanti” (Karawang 11 Juni 2022)

Generasi muda ibaratkan sebagai tongkat estafet yang meneruskan perjuangan pendahulunya untuk menyiarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Menurut pendapat Azizy esensi pendidikan yaitu adanya transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda sehingga mampu hidup damai didunia dan bahagia di akhirat. (Zakiah. 2016)

Hambatan dalam proses pembinaan Remaja

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi dan menutupi apa saja yang ditemui manusia dalam kehidupan pribadinya. Sehingga proses mencapai tujuan akan terlambat atau bahkan tertinggal jauh dengan yang lainnya. (O. Hamalik. 2016)

Ada beberapa hambatan yang dirasakan pengurus Ikatan Remaja Masjid Bubulak, diantaranya yaitu minimnya sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, seperti kurangnya ruangan dan buku bacaan khususnya buku bacaan anak anak.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pembina sekaligus penasihat Ikatan Remaja Masjid Al – Khoir Bubulak yakni bapak Ikhwan Nughraha Lc :

“ masjid ini digunakan untuk sholat, pengajian, latihan marawis. Jadi kadang suka berantakan. Pengajian ini juga banyak diminati anak anak dan Remaja yang masih kecil kecil, jadi masih sering bercanda dan sebagainya, kurang buku bacaan juga karna segini adanya.” (Karawang, 10 Juni 2022)

Selain itu, hambatan lain yang ditemukan muncul dari remaja yang terkadang masih merasakan malas ke masjid untuk mengaji dan memilih menghabiskan waktu di rumah bermain gadget.

Kesimpulan

Program kerja Ikatan Remaja Masjid dalam membina remaja sudah dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Seluruh program kerja yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan dalam pembentukan Ikatan Remaja Masjid tersebut adalah menjadikan penyambung tali silaturahmi dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai hal memakmurkan masjid.

Respon warga sekitar pun sudah baik, bahkan mendukung segala kegiatan yang dibuat oleh Ikatan Remaja Masjid Al – Khoir Bubulak dengan menyumbangkan sumber penghasilan dan dengan menjadi partisipan dalam kegiatan tersebut menjadikan itu respons

baik dari warga sekitar. Hanya saja ada beberapa hambatan yang ditemukan yakni dengan minimnya sarana prasarana dan belum stabilnya pemikiran Remaja – Remaja sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- H Prihartono. 2012. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Aslati et al. 2018. PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Erisandi et al. 2019. Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 423–442. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i4.1745>
- Fauziah,D.N. 2022. Nilai akhlak di masa pandemi perspektif hadis. *Journal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 33–41.
- O. Hamalik. 2016 . *Proses Belajar Mengajar* (cetakan 18). Jakarta : Bumi Aksara.
- Heryana. 2018. Organisasi Dan Teori Organisasi. *Journal Academia*, April 2018, 1–11. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14347.11041>
- Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, & Fadhilah. 2022. Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1005>
- Jannah. 2017. Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rukajat,A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sintasari. 2021. *Pemberdayaan Remaja Masjid dan perannya dalam Pendidikan Islam*. Volume 10(1), Oleh Beny Sintasari. STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang.
- Siswanto. 2010. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta : Pustaka Al - kautsar.
- Sitika,A.J & Nirmala,I. 2017. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 121–136. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.9>
- Wahyuni. 2014. ANALISIS PENERAPAN PROGRAM DAKWAH (KOMUNIKASI SYIAR) ISLAM PADA SIKAP MENTAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA CILEGON Oleh : Restu Wahyuni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Serang Raya Jl . Raya Cilegon , Drangong . Serang – B. *Komunikasi*, 3.
- Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.